

# **PEMBERDAYAAN PROGRAM KREATIVITAS IBU PKK DI RUMAH BELAJAR MODERN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**

**Indra Bagus Alfi Achmadj\*), Rizki Nurislaminingsih**

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Program Kreativitas Ibu PKK Di Rumah Belajar Modern Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: pemberdayaan program kreativitas Ibu PKK di Rumah Belajar Modern, hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan program kreativitas, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan program kreativitas IBU PKK di Rumah Belajar Modern. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dengan melibatkan pustakawan RBM, pegawai BPAD DIY dan peserta pemberdayaan program kreativitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pedoman wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data, penarikan kesimpulan serta mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui program kreativitas dilakukan melalui beberapa tahap terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan melalui program kreativitas adalah adanya peningkatan kreativitas yang dirasakan oleh peserta, para peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh, dan program kreativitas mampu mendorong para peserta menjadi pelaku usaha mandiri. Faktor pendukung program adalah adanya antusiasme peserta dan sarana prasarana pelatihan yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu jumlah jam pembelajaran yang masih kurang.

**Kata kunci:** pemberdayaan ibu pkk; program kreativitas; rumah belajar modern (rbm)

## **ABSTRACT**

*This research entitled "Empowerment of PKK Women Creativity Program at Rumah Belajar Modern Sewon District of Bantul Regency". The purpose of this research is to describe: empowerment of creativity program of Ibu PKK at Rumah Belajar Modern, result of activity of empowerment of creativity program, supporting factor and inhibiting activity of empowerment of PKK IBU creativity program at Rumah Belajar Modern. This research is descriptive research using qualitative approach. Selection of research subject by involving RBM librarian, BPAD DIY employee and participant of creativity program empowerment. Methods of data collection are done by using interviews, observations, and documentation with a list of interview guides. Data analysis is done through data collection, data reduction, data display, data verification, conclusion and check the data validity by using source triangulation. This research shows that empowerment activity through creativity program is done through several stages consist of planning, implementation and evaluation phase. The result of empowerment through creativity program is the increase of creativity felt by the participants, the participants are able to apply the acquired knowledge, and the creativity program is able to encourage the participants to become independent business actors. The supporting factors of the program are the enthusiasm of participants and adequate training facilities. The inhibiting factor is the number of learning hours are still lacking.*

**Keywords:** empowerment of mother pkk; creativity program; home learning modern (hlm)

---

\*) Penulis Korespondensi.  
E-mail: indrankrook@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian dari berbagai pihak yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini memberikan akses kepada masyarakat dengan memanfaatkan hak bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Septia, 2010:1).

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada kepedulian dalam memerangi keterbelakangan masyarakat dengan cara membuat berdaya dan mempunyai semangat bekerja untuk membangun diri (Septia, 2010: 1). Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan swadaya untuk masyarakat. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri berswadaya, serta mampu mengadopsi informasi.

Pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah ditentukan dapat dilakukan melalui pendidikan dan ekonomi. Melalui pendidikan dan ekonomi, masyarakat dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti untuk melakukan terobosan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan sebuah fasilitas penunjang. Fasilitas merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh pendamping masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat (Sumpeno, 2009: 1).

Fasilitas tersebut dapat berupa Rumah Belajar Modern (RBM) yang keberadaannya berdiri di tengah - tengah masyarakat. Rumah Belajar Modern merupakan salah satu layanan yang didirikan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah (BPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Melalui Rumah Belajar Modern ini sebagai langkah memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat akan

pendidikan. Lembaga seperti Rumah Belajar Modern ini sebagai tempat berjalannya kegiatan pembelajaran bagi masyarakat melalui berbagai macam program layananannya. Masyarakat yang butuh akan peningkatan keterampilan dapat mengikuti program-program yang dimiliki oleh Rumah Belajar Modern.

Ditinjau dari fungsinya kedudukan RBM dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Salah satu RBM yang melakukan kegiatan tersebut Rumah Belajar Modern yang terletak di Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang didirikan dan dikelola oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta. Rumah Belajar Modern memiliki berbagai macam kegiatan mulai bimbingan belajar untuk anak SD, program kreativitas remaja maupun ibu-ibu untuk kreasi kain flanel, pelatihan pembuatan tanaman hidrogel serta membuat.

Terselenggaranya program kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan perubahan bagi masyarakat, yakni pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Ambar pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 09:00 WIB tentang pelaksanaan program pemberdayaan pada tahun 2017, perubahan yang dirasakan khususnya Ibu PKK peningkatan dalam dua aspek diantaranya pendidikan dan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut berbagai program kegiatan yang sudah dilakukan Rumah Belajar penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti, bagaimanakah kontribusi dari Rumah Belajar yang merupakan sarana fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat disekitar Rumah Belajar maupun lingkup Yogyakarta. Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemberdayaan Program Kreativitas Ibu PKK Di Rumah Belajar Modern Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul".

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di

bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja, 1995: 54).

Suharto (2010: 58) mengungkapkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kekuasaan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari eبودهان, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila proses memandirikan masyarakat dapat terwujud. Menurut (Sulistiyani, 2004: 80) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui suatu proses belajar hingga masyarakat tersebut mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut menurut (Sulistiyani, 2004: 83) meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.45). Menurut Jones (dalam Rohman, 2009: 101-102) menyebutkan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan suatu strategi pencapaian yang hakikatnya adalah suatu upaya untuk melaksanakan misi yang dijalankan. Penetapan strategi dipadukan dengan sebuah tujuan dan membimbing penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk menggerakkan organisasi ke arah tujuan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya prosedur pelaksanaan yang harus diciptakan agar kegiatan terarah dan sistematis sehingga proses kegiatan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

- Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 15). Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Menurut Nurhayati (dalam Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik Depdiknas, 2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain:
- a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa.
  - b. Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan.
  - c. Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar.
  - d. Berani mengambil resiko.
  - e. Suka mencoba.

f. Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor/penggerakannya untuk membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat (Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerakan PKK-KB Kesehatan). Hal tersebut didukung oleh hasil Keputusan Rapat Kerja Nasional VII PKK Tanggal 27 S/D 30 Juli 2010 di Jakarta yang mengatakan:

“Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat mandiri berkeadilan, maju, kesetaraan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan”.

Berdasarkan keterangan tersebut, disimpulkan bahwa gerakan PKK adalah gerakan pembangunan nasional bagi masyarakat yang dimotori oleh para wanita sebagai usaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2003: 24-28) bahwa, tim penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi, sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK.

Munculnya pemberdayaan dalam pendidikan yaitu karena adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2003 dan UU no. 20 Tahun 2003. Pendidikan didesain untuk mampu mengatasi krisis multidimensional dengan membuat neraca masa lama, masa sekarang, dan masa datang. Secara konseptual, implikasi otonomi pemerintahan daerah adalah meningkatkan performansi (kinerja) sekolah karena diberi ruang pemberdayaan yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu melalui pemberdayaan masyarakat.

Terdapat empat konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (dalam Hutomo, 2000: 6) secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; b) penguatan kelembagaan; c) penguasaan teknologi; dan d) pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; c) pelayanan pendidikan dan kesehatan; d)

peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: a) peningkatan akses bantuan modal usaha; b) peningkatan akses pengembangan SDM; dan c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak lima orang, Informan tersebut adalah penanggungjawab atau Pustakawan Rumah Belajar Modern, Pegawai BPAD DIY dan peserta kegiatan pemberdayaan program kreativitas. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan tertentu diantaranya yaitu:

1. Orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai Kegiatan Pemberdayaan Program Kreativitas di Rumah Belajar Modern. Satu Pustakawan Rumah Belajar Modern dan Satu Pegawai Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta
2. Orang yang pernah mengikuti Kegiatan Pemberdayaan Program Kreativitas di Rumah Belajar Modern. Tiga orang peserta kegiatan pemberdayaan program kreativitas dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan studi pustaka untuk memperkaya data dalam bahan analisis. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kreativitas Ibu PKK Di Rumah Belajar Modern

Rumah Belajar Modern (RBM) merupakan bentuk pengembangan dari layanan perpustakaan yang dikelola oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun tugas Rumah Belajar Modern yaitu memberikan pelayanan dengan kualitas prima dalam rangka memberdayakan masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat ini diwujudkan dalam berbagai macam program layanan. Program layanan yang dimiliki oleh RBM ada beberapa macam, meliputi: Program Layanan Wisata Pustaka, Program Layanan Internet, Program Layanan Audio Visual, dan Program Layanan Pengembangan Kreativitas.

Pemberdayaan masyarakat melalui program kreativitas dilakukan melalui pemberian materi mengenai berbagai macam kegiatan kreativitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat agar lebih mandiri dan terampil. Adapun jenis pelatihan kreativitas yang diajarkan meliputi, pelatihan kreasi kain flanel, pelatihan pembuatan tanaman hidrogel, pelatihan membuat dll. Pelatihan tersebut diikuti kurang lebih lima puluh peserta disetiap pelaksanaannya.

Latar belakang diselenggarakannya program kreativitas di Rumah Belajar Modern karena Rumah Belajar Modern adalah sebuah perpustakaan yang berbasis aktivitas, dengan demikian perpustakaan berbasis aktivitas itu diperlukan partisipasi dari masyarakat sendiri. Maka dari itu pengelola Rumah Belajar Modern mengadakan kegiatan berbasis buku untuk masyarakat dengan salah satunya program kreativitas. Program kreativitas merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui buku. Jadi, masyarakat diperkenalkan melalui buku dan lewat buku inilah nanti masyarakat menjadi cerdas, pandai, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, yang menjadi pertimbangan oleh pengelola untuk mengadakan program kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh Desa Bangunharjo karena banyaknya sektor industri rumahan disini. Oleh karena itu, pengelola berusaha menyentuh masyarakat yang belum memiliki keterampilan

agar lebih berdaya lagi dengan cara mengadakan program kreativitas tersebut.

### 3.2 Pelaksanaan Program Kreativitas

Pemberdayaan masyarakat melalui program kreativitas, Rumah Belajar Modern menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan kreativitas. Pelatihan yang diselenggarakan tersebut yaitu pelatihan kreativitas kain flanel, pelatihan merajut, pelatihan pembuatan tanaman hidrogel, pelatihan membatik, dan sebagainya. Pelatihan tersebut diikuti oleh masyarakat yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga atau ibu PKK yang berada di wilayah Desa Bangunharjo dan sekitarnya. Proses pelaksanaan pemberdayaan program kreativitas diuraikan menurut jenis pelatihannya.

#### 1. Alokasi Waktu

Penentuan waktu pelaksanaan program kreativitas dilakukan bersama-sama antara pihak pengelola dengan masyarakat. Kesepakatan yang dihasilkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan setiap hari jumat minggu kedua dan keempat setiap bulan. Kegiatan dimulai pukul satu siang sampai sore hari.

#### 2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran program kreativitas disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan dalam program kreativitas yaitu menggunakan metode ceramah, praktek langsung, dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan agar memudahkan penyampaian materi kepada peserta program kreativitas.

#### 3. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Program Kreativitas Menurut Jenis Pelatihannya

Pelaksanaan kegiatan dalam program kreativitas terbagi menjadi tiga jenis misalnya sebagai berikut:

##### a. Pelatihan Kreativitas Kreasi Kain Flanel

Pelatihan kreasi kain flanel merupakan kegiatan pembuka di awal tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Modern. Kegiatan pelatihan yang pertama dilakukan ini untuk menyambung kembali kegiatan-kegiatan pelatihannya yang telah dilakukan pada tahun 2016 kemarin sekaligus mengawali sosialisasi

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Rumah Belajar Modern. Tujuan pelatihan ini untuk mendekatkan masyarakat terhadap buku karena acuan kegiatan progra kreativitas juga ada di koleksi Rumah Belajar Modern dan juga untuk meningkatkan keterampilan masyarakat yang mana dengan kreativitas itu dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Materi yang diberikan dalam pelatihan kreativitas kain flanel ini yaitu mengenai alat dan bahan yang diperlukan serta cara membuatnya. Tutor memberikan penjelasan mengenai bagaimana membuat berbagai macam kreativitas dari kain flanel. Pada pelatihan kreativitas kali ini para peserta diarahkan oleh tutor untuk membuat gantungan kunci dari kain flanel yang mana alat dan bahan sudah disiapkan penyelenggara. Pada kesempatan ini juga para peserta diajarkan bagaimana membentuk pola berbagai macam hiasan gantungan kunci, memotong kain flanel, hingga cara menjahitnya dengan benar.

##### b. Pelatihan Kreativitas Membatik

Batik merupakan ciri khas Indonesia yang telah dikenal luas baik di dalam maupun luar negeri. Batik berasal dari bahasa Jawa "amba" dan "nitik" yang berarti menulis. Batik adalah seni melukis yang dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias diatas kain tersebut. Batik yang semakin berkembang ini menambah keanekaragaman kerajinan batik dan dapat dijadikan komoditi ekspor yang berkualitas kemancanegara. Oleh karena itu menurut Pustakawan RBM hal ini akan menjadi salah satu indikasi yang mengancam keberadaan batik tradisional, apalagi batik yang dibuat dengan cara tradisional (dicanting) keberadaannya semakin langka dan kalah dengan batik teknik cap.

##### c. Pelatihan Kreativitas Pembuatan Tanaman Hidrogel

Pelatihan pembuatan tanaman hydrogel pada dasarnya mempunyai sistem hidroponik yaitu upaya memberikan bahan makanan dalam larutan mineral atau nutrisi yang diperlukan tanaman dengan cara disiram atau ditetaskan. Pekerjaan menyiram atau mengairi media tanam inilah menjadi persoalan. Sistem pengairan hidroponik bila dilakukan secara manual akan sangat merepotkan, sementara bila dilakukan

secara otomatis butuh energi dan bahan yang tidak sedikit; perlu pompa, listrik, selang, pengatur waktu, dsb. Hingga ditemukan solusi yang cukup unik yaitu dengan menggunakan media tanam yang dinamakan hidrogel.

### 3.3 Evaluasi Program Kreativitas

Evaluasi bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang diselenggarakan, apakah program tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui evaluasi dapat diketahui kesulitan maupun kendala yang dialami saat pelatihan berlangsung sehingga dapat diambil suatu tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah atau kendala yang ada. Evaluasi program kreativitas di Rumah Belajar Modern dilakukan dengan dua metode yaitu evaluasi setiap peserta pelatihan dan evaluasi keseluruhan pelatihan oleh pengelola. Evaluasi setiap pelatihan dilakukan ketika pelatihan telah selesai dilaksanakan melalui proses tanya jawab dimana setelah selesai kegiatan, Pustakawan RBM akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas mengenai materi pelatihan yang diajarkan, setelah itu Pustakawan RBM akan menjelaskan kembali apa yang ditanyakan oleh peserta. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan apa saja yang ada dalam program kreativitas dan hal apa yang nantinya akan dilaksanakan atau dikoreksi di kegiatan yang akan datang.

### 3.4 Hasil PEMBERDAYAAN PROGRAM KREATIVITAS

Pemberdayaan Program kreativitas yang dilaksanakan di Rumah Belajar Modern telah memberikan hasil yang nyata bagi para peserta yang mengikutinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari program kreativitas adalah:

1. Para peserta program kreativitas merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan melalui parapeserta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari program kreativitas.
2. Para peserta program kreativitas dengan bekal ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari

kegiatan program kreativitas bisa menerapkannya dengan membuat berbagai macam kreativitas seperti kreasi kain flanel, membatik, pembuatan tanaman hidrogel dan sebagainya.

3. Kegiatan Program kreativitas mampu mendorong semangat peserta pelatihan di Desa Bangunharjo yang mayoritas sebagai Ibu rumah tangga atau Ibu PKK untuk lebih berfikir maju. Semangat tersebut dibuktikan dengan adanya peserta yang menjadi pelaku usaha berkat kegiatan kreativitas. Hal tersebut tentunya bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Kegiatan Program kreativitas mampu meningkatkan taraf hidup peserta, dapat dilihat dari sebagian peserta yang telah lama mengikuti kegiatan di Rumah Belajar Modern mempunyai kegiatan usaha, meskipun tidak keseluruhan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setidaknya sedikit demi sedikit ada hasil dibalik kegiatan program kreativitas dari RBM.

5. Kegiatan Program kreativitas mampu mendorong semangat peserta pelatihan di Desa Bangunharjo yang mayoritas sebagai Ibu rumah tangga atau Ibu PKK untuk lebih berfikir maju. Semangat tersebut dibuktikan dengan adanya peserta yang menjadi pelaku usaha berkat kegiatan kreativitas. Hal tersebut tentunya bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

6. Kegiatan Program kreativitas mampu meningkatkan taraf hidup peserta, dapat dilihat dari sebagian peserta yang telah lama mengikuti kegiatan di Rumah Belajar Modern mempunyai kegiatan usaha, meskipun tidak keseluruhan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setidaknya sedikit demi sedikit ada hasil dibalik kegiatan program kreativitas dari RBM.

### 3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM KREATIVITAS DI RUMAH BELAJAR MODERN

Dalam setiap kegiatan program kreativitas yang dimana nanti dapat diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan misalnya sebagai berikut:

#### 3.5.1 Faktor Pendukung

faktor pendukung pemberdayaan melalui program kreativitas di Rumah Belajar Modern

menurut pustakawan, kasubag layanan BPAD DIY maupun peserta kegiatan program kreativitas yaitu respon peserta yang bagus mengenai kegiatan pelatihan, fasilitas yang ada sudah memadai, keramahan yang terjalin antara penyelenggara dan peserta, dan juga suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Hal itu sesuai dengan misi perpustakaan menurut Suwarno (2010: 83) memberikan kemudahan kepada pengembangan informasi peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

### 3.5.2 Faktor Penghambat

faktor waktu pelatihan yang minim yaitu bagi peserta-peserta yang baru pasti mengalami kesulitan manakala ada materi yang sulit dan waktu pelatihanpun semakin tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan kreativitas sampai selesai. Faktor penghambat lain yang dirasakakan oleh peserta adalah mengenai kurangnya jam pelatihan apabila terdapat materi yang sulit sehingga para peserta belum sempat menyelesaikan dan harus meneruskan di rumah. Kemudian jika peserta kegiatan lumayan banyak ruang atau tempat untuk kegiatan tidak cukup guna menampung peserta semuanya faktor waktu pelatihan yang minim yaitu bagi peserta-peserta yang baru pasti mengalami kesulitan manakala ada materi yang sulit dan waktu pelatihanpun semakin tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan kreativitas sampai selesai. Faktor penghambat lain yang dirasakakan oleh peserta adalah mengenai kurangnya jam pelatihan apabila terdapat materi yang sulit sehingga para peserta belum sempat menyelesaikan dan harus meneruskan di rumah. Kemudian jika peserta kegiatan lumayan banyak ruang atau tempat untuk kegiatan tidak cukup guna menampung peserta semuanya.

## 4. Penutup

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pemberdayaan Program Kreativitas Ibu PKK di Rumah Belajar Modern Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”, peneliti menyimpulkan bahwa:

Pemberdayaan Ibu PKK melalui program kreativitas di Rumah Belajar Modern meliputi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi. (a) Tahap perencanaan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, penentuan tema kegiatan, sosialisasi, dan pengadaan sarana pelatihan. (b) Tahap pelaksanaan program kreativitas: program kreativitas yang dilakukan waktu kegiatannya yang sudah disepakati bersama antara pengelola RBM dan peserta, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung, program kreativitas dilakukan melalui berbagai jenis pelatihan diantaranya pelatihan kreasi kain flanel, pelatihan tanaman hidrogel, pelatihan membatik, dan sebagainya. (c) Tahap evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu evaluasi kegiatan program kreativitas oleh peserta dan evaluasi dari pelaksana kegiatan yaitu pustakawan RBM.

Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat melalui program kreativitas di Rumah Belajar Modern adalah kreativitas peserta atau Ibu PKK semakin meningkat dan berani membuka usaha kecil-kecilan dirumah tentang apa yang diperoleh saat mengikuti kegiatan program kreativitas di RBM. Sehingga dengan adanya program kreativitas tersebut dapat menjadikan peserta yang lebih terampil dan mandiri. Program kreativitas mampu mendorong peserta menjadi pelaku usaha yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

### 4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Kontribusi Rumah Belajar Modern Dalam Pemberdayaan Program Kreativitas di Rumah Belajar Modern Desa Bangunharjo Sewon Bantul, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan jam pembelajaran yang oleh peserta dirasa kurang jika mendapatkan materi yang sedikit sulit, maka pelaksanaan program harus ditambah waktunya sampai peserta benar-benar dapat menyelesaikan pelatihandi tempat.
2. Hasil dari program kreativitas yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Modern perlu ditindak lanjuti dengan membuat sebuah wadah untuk menampung hasil dari kreativitas peserta, sehingga para peserta keseluruhan dapat



- lebih berdaya dan meningkatkan tarafi hidup mereka.
3. Mengatasi faktor penghambat kegiatan berupa waktu pelatihan yang kurang dengan cara melakukan kegiatan yang lebih panjang misalnya sampai dua hari jadi misalnya dihari pertama salah satu peserta mengalami kesulitan masih bisa ditanyakan atau dilanjutkan dikemudian harinya sehingga peserta lebih puas dan paham dalam mencermati rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.
  4. Untuk kedepannya Rumah Belajar Modernbisa menambah ragam kegiatan yang *up to date*

Widjaja, A.W. 1995. *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta.

#### **Daftar Pustaka**

- Hutomo, Mardi Yatmo. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi" Makalah Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kinarti. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Septia, Dwi Diona. 2010. "Peran Perpustakaan Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 (SKRIPSI). Jurusan Ilmu Perpustakaan. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia Depok".
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumpeno, Wahyudin. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius, Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.